

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGGUNAAN APLIKASI SEKOLAH ONLINE

Pada Warga Kelurahan Kembangarum Semarang Barat

Heribertus Yulianton^[1], Eko Nur Wahyudi^[2], Kristophorus Hadiono^[3], Dwi Budi Santoso^[4]
^{[1],[2],[3]}Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Stikubank
^[4]Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Stikubank
^[1]heribertus@edu.unisbank.ac.id*, ^[2]eko@edu.unisbank.ac.id,
^[3]kristophorus.hadiono@edu.unisbank.ac.id, ^[4]dbbs@edu.unisbank.ac.id
*Corresponding Author

Informasi Artikel:

Submitted : 20/Juni/2021
Revised : 30/Juni/2021
Accepted : 07/Juli/2021
Published : 10/Agustus/2021

Abstrak

Karena masa pandemi covid 19, menyebabkan siswa dan guru tidak bisa melakukan pembelajaran tatap muka seperti biasanya. Sehingga proses pembelajaran harus dijalankan melalui online/daring. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat memanfaatkan perangkat lunak yang disepakati dalam menjalankan tatap muka online. Banyak cara yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan online. Salah satu bentuknya adalah menggunakan smartphone yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk mengakses internet.

Tidak semua orang dapat dengan mudah memanfaatkan pertemuan secara online. Banyak orang tua siswa, terutama ibu-ibu, mengalami kesusahan saat mendampingi anak-anak mereka dalam pembelajaran online. Hal ini menjadi masalah di lingkungan Kelurahan Kembangarum Semarang Barat, sehingga diperlukan bantuan bagi mereka dalam mengatasi situasi dan hambatan yang asing untuk mereka. Bentuk bantuan yang dapat diberikan adalah pendampingan dan pelatihan dalam memanfaatkan smartphone android untuk melakukan pembelajaran online.

Hasil yang diperoleh dari program pendampingan dan pelatihan yang diadakan membuat masyarakat Kelurahan Kembangarum Semarang Barat dapat memanfaatkan dengan baik dan bijak aplikasi yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam memanfaatkan aplikasi untuk sekolah online memberikan tambahan keterampilan dan wawasan bagi warga Kelurahan Kembangarum yang awalnya mengalami kesusahan.

Kata Kunci: online, sekolah online, pendampingan, pelatihan, smartphone android.

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang muncul dan menerpa Negara Indonesia, memaksa proses pembelajaran dilakukan secara online / dalam jaringan (daring). Tidak ada yang menyangka kalau pada awal tahun 2020 semua negara di dunia mengalami pandemi yang memporak-porandakan kegiatan ekonomi, pendidikan dan lainnya.

Hal yang menarik saat ini adalah, lonjakan pemanfaatan fasilitas internet terjadi selama pandemi covid-19. Kegiatan pembelajaran yang selalu menggunakan media tatap muka / luar jaringan (*luring*), saat pandemi merebak diharuskan memanfaatkan fasilitas pembelajaran online (Astini, 2020). Meskipun mengalami perpindahan yang serba mendadak, masyarakat sudah dapat memanfaatkan fasilitas internet yang ada. Secara umum, akses internet yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dilakukan melalui perangkat telepon genggam atau sering disebut sebagai *smartphone* berbasis *android*.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan guru dan murid untuk bertemu secara online. Pertemuan online ini dilakukan melalui fasilitas *e-learning* (elektronik learning) baik yang disediakan oleh sekolah ataupun dengan memanfaatkan *platform* yang tersedia secara gratis di internet. Beberapa platform yang dapat dimanfaatkan untuk pertemuan online secara gratis adalah Google Classroom, Microsoft Team, Edmodo, dan lain sebagainya. Komunikasi antara guru dan murid tidak hanya sebatas melalui *platform* pembelajaran online, tetapi juga memanfaatkan fasilitas social messenger seperti whatsapp. Fasilitas messenger ini biasanya dimanfaatkan untuk berkoordinasi dengan orang tua sehingga proses belajar dapat terlaksana (Astini, 2020; Wuladari et al., 2020).

Semua kalangan masyarakat yang memanfaatkan fasilitas pembelajaran online harus sudah memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan aplikasi ataupun perangkat yang dapat mengakses internet. Kemampuan dasar dalam mengoperasikan aplikasi ataupun perangkat keras yang dimiliki (*smartphone*) dan berhubungan dengan jaringan internet akan berbeda di setiap daerah. Perbedaan ini timbul karena kualitas layanan jaringan internet juga berbeda-beda di setiap daerah. Perbedaan ini disebabkan oleh kondisi geografis tempat orang tua, murid dan guru tinggal, kemampuan dan pemahaman dari orang tua dalam memanfaatkan aplikasi pendukung pembelajaran online menjadi salah satu faktor yang mendukung suksesnya proses pembelajaran.

Saat proses pembelajaran dilakukan melalui *online*, tidak sedikit kalangan masyarakat yang tidak siap dan tidak paham dalam memanfaatkan aplikasi-aplikasi untuk mendukung pembelajaran *online*. Bila kalangan masyarakat yang masuk dalam kategori menengah ke bawah, dimana kemampuan ekonomi mereka tidak sebaik masyarakat dari kategori menengah ke atas, dihadapkan langsung dengan keharusan untuk serba cepat dalam memanfaatkan aplikasi online yang jarang digunakan biasanya akan menimbulkan banyak hambatan.

Bentuk pertemuan yang dilakukan saat pembelajaran online secara umum memanfaatkan fasilitas video yang disiarkan secara langsung. Kegiatan ini biasanya dikenal dengan nama pertemuan online dan memanfaatkan fasilitas video *streaming* seperti Google meet melalui google classroom atau Microsoft Team (Durahman & Noer, 2019). Kemampuan masyarakat, apalagi kalangan ibu-ibu, tentunya memiliki tingkat yang berbeda-beda. Ibu-ibu yang latar belakang ekonominya cukup baik dan terpapar oleh teknologi informasi cukup banyak akan tidak mengalami banyak halangan. Lain halnya bila kondisinya terbalik, dimana kondisi ekonomi ibu-ibu yang anak-anaknya masih membutuhkan bimbingan dalam belajar tidak baik. Mereka akan sedikit atau bahkan jarang sekali terpapar dengan teknologi informasi karena hal tersebut memerlukan biaya yang tidak sedikit.

Biaya yang harus mereka tanggung, selain biaya untuk sekolah anak-anak mereka, adalah biaya untuk menyediakan pulsa data agar dapat terhubung ke jaringan internet. Dari hal tersebutlah, tim pengabdian kepada masyarakat perlu memberikan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat, terutama kalangan ibu-ibu yang secara langsung bertindak sebagai koordinator dan pengawas langsung anak-anak mereka dalam belajar online. Pendampingan dan pelatihan ini ditujukan untuk kalangan ibu-ibu warga Kembangarum Semarang Barat agar mereka dapat dengan bijak menggunakan *smartphone android* untuk membantu anak-anak mereka belajar secara online.

Pendampingan dan pelatihan ini dicetuskan sebagai wujud peningkatan kemampuan dan pengetahuan bagi ibu-ibu warga Kembangarum Semarang Barat. Peningkatan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu-ibu warga Kembangarum Semarang Barat yang tergabung dalam Ibu-ibu PKK diharapkan dapat mempermudah mereka dalam menggunakan aplikasi pendukung belajar online anak-anaknya.

2. METODE

Bagian ini akan memberikan gambaran dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan. Pembagian gambaran dalam bagian ini dimulai dari memamparkan permasalahan khalayak sasaran, lokasi obyek sasaran. Bagian terakhir adalah menceritakan solusi yang dapat ditawarkan sebagai pemecahan masalah yang dialami oleh khalayak sasaran.

2.1 PERMASALAHAN KHALAYAK SASARAN

Warga Kelurahan Kembangarum Semarang Barat, memiliki satuan kegiatan kemasyarakatan yang populer disebut dengan ibu-ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga).

Lewat lembaga inilah pemberdayaan ibu-ibu dari berbagai kalangan masyarakat di suatu daerah dapat dibuat dan diarahkan. Gerakan PKK merupakan gerakan nasional yang bertujuan untuk membangun masyarakat. Pembangunan yang diharapkan adalah pembangunan yang tumbuh dari bawah dimana pengelolaannya dilakukan melalui prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat (Wadu et al., 2018).

Kegiatan dari ibu-ibu PKK ini meliputi kegiatan pemberdayaan keluarga yang tersusun menjadi upaya bimbingan, pembinaan, dan pemberdayaan supaya keluarga dapat hidup sejahtera, maju, dan mandiri. Secara umum, ibu-ibu PKK ini biasanya menjadi motor penggerak kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat. Kegiatan mereka memiliki fungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak di masing-masing jenjang dengan tujuan agar program PKK terlaksana dengan baik.

Tentunya, melalui kegiatan tersebut ibu-ibu PKK dapat menjangkau keluarga-keluarga di wilayah Kembangarum Semarang Barat. Mereka dalam melaksanakan tugasnya, dapat dipastikan terpapar dengan, paling tidak, *social messenger* sebagai sarana komunikasi yang mudah dan murah. *Social messenger* yang paling sering digunakan adalah aplikasi whatsapp dan aplikasi ini merupakan aplikasi yang populer di kalangan masyarakat sebagai media komunikasi yang efektif dan tidak mahal. Hanya dengan memiliki smartphone android, ibu-ibu PKK dapat melakukan kegiatan yang sudah direncanakan dalam lingkup Rukun Tetangga (RT) ataupun Rukun Warga (RW).

Dalam kondisi nyata, karena kondisi ekonomi yang berbeda untuk setiap keluarga, ada kemungkinan beberapa ibu-ibu dalam wilayah mereka yang tidak biasa memanfaatkan internet atau bahkan sama sekali tidak pernah bersinggungan dengan yang namanya internet. Tentunya hal ini akan menjadi beban tambahan bagi ibu-ibu tersebut dalam mendampingi anak-anak mereka selama proses pembelajar berlangsung secara online. Yang sudah dapat memanfaatkan internet, ada kemungkinan mereka tidak memahami dengan baik dalam memanfaatkan aplikasi yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka untuk belajar secara online. Akibat yang ditimbulkan dari ketidakpahaman dan ketidakmampuan dalam mengoperasikan dan memanfaatkan aplikasi untuk belajar secara online dapat berujung pada gagalnya atau ketertinggalan anak-anak mereka dalam belajar.

2.2 OBYEK SASARAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di lokasi daerah Jl. Borobudur Selatan Kelurahan Kembangarum Semarang Barat. Target peserta dari kegiatan ini berjumlah 15 (lima belas) orang ibu-ibu penggerak PKK dan ibu-ibu warga Kelurahan Kembangarum Semarang Barat.

Lokasi tempat kegiatan pengabdian ini dilaksanakan berjarak sekitar 15 Km dari lokasi perguruan tinggi Universitas Stikubank. Waktu yang diperlukan untuk sampai ke lokasi, sekitar 20 – 25 menit. Transportasi yang tersedia dan dapat digunakan untuk menuju ke lokasi ataupun kembali ke perguruan tinggi adalah angkutan umum seperti Bis atau memanfaatkan transportasi online semacam gojek atau grab. Hal yang harus tersedia saat kegiatan ini dilakukan adalah perangkat *mobile / smartphone* android.

2.3 SOLUSI YANG DITAWARKAN

Di sub bagian sebelumnya, terungkap bahwa ibu-ibu penggerak PKK Kelurahan Kembangarum Semarang Barat mengalami kesulitan untuk membantu keluarga-keluarga di wilayah mereka dalam mengatasi permasalahan sekolah online.

Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah rendahnya keterpaparan mereka atas teknologi informasi dan komunikasi. Rata-rata mereka memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam bentuk aplikasi social messenger (whatsapp) sebagai media untuk melakukan koordinasi. Ada juga yang belum pernah sama sekali mengenal apa itu internet dan bagaimana memanfaatkannya.

Melalui identifikasi permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan adalah program pendampingan bagi ibu-ibu penggerak PKK Kelurahan Kembangarum Semarang Barat sehingga mereka mampu menjadi mentor bagi keluarga-keluarga yang anak-anaknya mengalami kesusahan dalam menjalani pembelajaran online. Selain menjadi mentor, mereka juga dapat melatih dan mendampingi keluarga-keluarga dalam memanfaatkan internet dengan bijak, baik, dan cerdas. Hal

ini diperlukan karena untuk mengakses internet diperlukan biaya yang cukup dalam menyediakan pulsa internet. Dengan demikian, pendampingan dan pelatihan yang mereka berikan dapat memberikan dampak positif bagi keluarga-keluarga di wilayah mereka.

Target yang dapat mereka capai, minimal, adalah mereka mampu secara bijak memanfaatkan dan menggunakan aplikasi pendukung sekolah online (video streaming, akses pendukung seperti mesin pencari, dll.) dan dapat memantau perkembangan anak-anak mereka saat memanfaatkan aplikasi pendukung sekolah online.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam waktu 1 hari dengan durasi selama 2 jam. Kegiatan dimulai dari jam 15.00 sampai dengan jam 17.00 dan dibagi menjadi 3 (tiga) sesi, yaitu (1) Pengantar materi dan diskusi; (2) Pemberian materi; dan (3) Praktek langsung.

Pada sesi pertama, Pengantar materi dan diskusi, diberikan penjelasan mengenai pentingnya memahami memanfaatkan media online. Dalam memberikan pemahaman media online, tidak lupa diberikan juga informasi dalam memanfaatkan internet secara sehat dan terarah. Tujuan dari sesi pertama ini adalah agar peserta memiliki pemahaman dasar yang baik dalam menggunakan internet serta kemungkinan-kemungkinan yang dapat muncul selama menggunakan internet. Selain pengarahan, pada sesi ini juga disediakan waktu untuk diskusi sehingga peserta dapat menanyakan apa saja yang mereka pikirkan baik itu yang bernilai baik ataupun ketakutan-ketakutan mereka. Ketakutan ini muncul karena internet merupakan hal yang, bisa jadi, jarang digunakan. Diskusi ini juga merupakan bentuk umpan balik dari materi penjelasan yang diberikan sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi atas materi pengantar yang diberikan.

Sesi kedua dan sesi ketiga dilaksanakan secara bersamaan. Pelaksanaan sesi kedua dan ketiga secara bersamaan memiliki tujuan agar peserta dapat memahami dengan jelas materi yang disampaikan karena dapat dipraktikkan secara langsung. Materi yang diberikan terdiri dari 4 (empat) bagian, yaitu (1) penjelasan atas pentingnya belajar meskipun dilakukan secara online; (2) penjelasan mengenai aplikasi-aplikasi pendukung sekolah online; (3) penjelasan bagaimana memanfaatkan aplikasi pendukung sekolah online; (4) penjelasan dan praktek langsung aplikasi pendukung sekolah online dengan memanfaatkan smartphone android.

Dalam materi pertama, penekanan yang diberikan adalah pemahaman proses belajar yang dapat dilaksanakan secara online meskipun ada kekurangan dibandingkan dengan proses belajar tatap muka. Dijelaskan juga bahwa dengan memanfaatkan internet, anak-anak dapat memperoleh sumber pelajaran yang lebih beragam dan dapat dilakukan kapanpun. Materi sesi kedua diberikan dengan penekanan pada pemahaman mengenai sekolah online. Arti dan tips bagaimana belajar secara online diberikan di sesi ini dengan tujuan agar peserta memiliki pemahaman baru yang lebih baik mengenai sekolah online. Pada sesi ini juga diberikan informasi mengenai metode belajar yang memanfaatkan model interaktif berbasis internet dan manajemen sistem pembelajaran (*Learning Management Systems/LMS*). Platform-platform yang umum ada dan disediakan oleh lembaga pendidikan. Contoh *platform* LMS yang digunakan di Universitas Stikubank juga dipaparkan di sesi ini. Diharapkan, peserta setelah melihat contoh nyata mengenai metode belajar yang memanfaatkan internet dapat membuka pikiran mereka bahwa sekolah online merupakan bentuk lain dari belajar.

Di sesi kedua ini juga diinformasikan bahwa tenaga pengajar, siswa, dan orang tua harus terlibat aktif dalam proses belajar. Keterlibatan ini diperlukan karena kekurangan dari sekolah online salah satunya adalah pengawasan mandiri. Siswa dituntut untuk mandiri dan disiplin, orang tua sebagai pengarah dan guru sebagai pemberi materi sekaligus fasilitator dalam belajar. Pada sesi ini juga timbul diskusi yang cukup menarik mengenai mahalanya kuota internet yang harus ditanggung oleh orang tua. Untunglah ada program kuota internet gratis yang diberikan lewat Kementerian Pendidikan dan Budaya. Kuota internet gratis ini benar-benar digunakan untuk mengakses situs-situs pembelajaran, situs-situs yang bukan pembelajaran secara otomatis akan tidak dapat diakses.

Sesi ketiga diisi dengan memberikan pemahaman tentang macam-macam aplikasi pendukung sekolah online. Sebelum masuk ke dalam materi, pada sesi ini diberikan pemahaman mengenai jenis komunikasi dalam jaringan yang ada, yaitu (1) komunikasi bersamaan dimana yang memegang peranan disini melalui video *streaming* lewat aplikasi Google meet, Zoom, ataupun Skype; (2) komunikasi tidak bersamaan. Komunikasi ini biasanya dilakukan dalam wujud email,

melihat rekaman video dari website penyedia rekaman video semacam youtube, ataupun menggunakan fasilitas forum yang disediakan oleh sekolah.

Contoh-contoh komunikasi baik itu bersamaan ataupun tidak bersamaan juga diberikan dengan praktek langsung lewat smartphone peserta. Contoh-contohnya adalah aplikasi rumah belajar seperti Gambar 1. Aplikasi ini disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan dukungan video, audio, gambar, animasi interaktif dengan maksud agar belajar secara online menjadi tidak membosankan.



GAMBAR 1. APLIKASI RUMAH BELAJAR.

Bagi sekolah yang tidak memiliki fasilitas manajemen belajar online / LMS, dapat memanfaatkan fasilitas seTARA daring. Fasilitas ini memang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia agar guru dan siswa dapat melaksanakan proses belajar dengan lebih mudah. SeTARA daring ini merupakan bentuk LMS yang memberikan kemampuan belajar jarak jauh dengan memanfaatkan platform LMS (Gambar 2). SeTARA daring dapat diakses melalui alamat setara.kemendikbud.go.id.



GAMBAR 2. TAMPILAN SETARA DARING.

Selain 2 (dua) bentuk media pembelajaran secara online yang sudah disampaikan, ada lagi media pembelajaran online dalam bentuk *platform* web yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yaitu meja kita. *Platform* meja kita dapat diakses lewat alamat bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id. Gambar 3 merupakan logo dari *platform*

meja kita dimana terdapat materi pembelajaran lengkap dari tingkat SD sampai SMA yang disertakan dengan forum diskusi dan tanya jawab tematis.



GAMBAR 3. PLATFORM MEJA KITA.

Sesi 4 (empat) dari kegiatan ini memberikan penjelasan sekaligus praktek langsung mengenai pemanfaatan aplikasi video *streaming / conference*, yaitu Google Meet (Gambar 4). Pada sesi ini bila peserta belum memiliki aplikasi Google Meet untuk melakukan video conference, pendamping meminta peserta melakukan instalasi di *smartphone* peserta. Kemudian setelah aplikasi tersedia baru kegiatan penjelasan serta praktek langsung memanfaatkan aplikasi video *conference* dilaksanakan.



GAMBAR 4. TAMPILAN GOOGLE MEET.

Selain Google Meet, peserta juga diajarkan cara memanfaatkan aplikasi video conference yang lain, yaitu Zoom (Gambar 5). Lewat aplikasi zoom ini, guru, orang tua, dan anak-anak (murid) dapat melakukan pertemuan secara online dan bersamaan. Pertemuan online secara bersamaan ini dapat dimanfaatkan oleh guru, orang tua bersama anak-anak untuk kegiatan belajar ataupun konsultasi atas kemajuan proses belajar.



GAMBAR 5. APLIKASI ZOOM.

4. KESIMPULAN

Dengan bentuk kegiatan pengabdian yang dilaksanakan terhadap ibu-ibu warga dan ibu-ibu penggerak PKK Kelurahan Kembangarum Semarang Barat, sasaran dari kegiatan ini dapat dicapai dalam bentuk: (1) Terlaksananya pendampingan terhadap ibu-ibu warga dan ibu-ibu penggerak PKK dalam pemanfaatan aplikasi pendukung sekolah online; (2) Penambahan keterampilan dan pengetahuan bagi ibu-ibu warga dan ibu-ibu penggerak PKK Kelurahan Kembangarum Semarang Barat; (3) Terlaksananya upaya kerja sama yang saling menguntungkan bagi warga Kelurahan Kembangarum Semarang Barat dan Universitas Stikubank Semarang.

Hasil dari kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Stikubank dapat dirangkum menjadi (1) Warga, terutama ibu-ibu, mendapatkan keterampilan dan pengetahuan baru dalam menggunakan aplikasi pendukung sekolah online; (2) Warga secara sadar mulai dapat memanfaatkan aplikasi pendukung sekolah online untuk anak-anak mereka secara bijak; (3) Peningkatan pengetahuan dan wawasan dalam menghadapi perubahan jaman yang cukup tajam serta membantu warga untuk mendampingi anak-anak mereka secara lebih bijak.

Saran yang dapat diungkapkan atas hasil kegiatan pendampingan ini adalah (1) perlunya kegiatan pendampingan yang berkelanjutan dengan media lain yang dimiliki oleh warga seperti laptop ataupun PC; (2) perlunya umpan balik dari warga dalam bentuk diskusi lebih jauh agar dapat diketahui tingkat pemahaman warga; dan (3) perlu dilakukan analisis paska pendampingan sehingga bila ada kekurangan yang dirasakan dapat diperbaiki di kegiatan pendampingan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- Durahman, N., & Noer, Z. M. (2019). Aplikasi Seminar Online (Webinar) Untuk Pembinaan Wirausaha Baru. *Jurnal Manajemen Informatika*, 6(2), 111–120.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Dadi, M. Y. (2018). Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Negara Melalui Program Pokok PKK. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(1), 62–71.
- Wuladari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Altaftazani, D. H., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis Pembelajaran “Daring” Pada Guru Sekolah Dasar Di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 164–168.